

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran, hampir setiap manusia dikenai dengan pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Hal ini disebabkan karena kehidupan manusia tidak terlepas dari pendidikan. Sekolah merupakan lembaga formal yang di dalamnya terdapat peserta didik dan terjadinya proses pembelajaran, peserta didik dapat mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran di sekolah. Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam sebuah pembelajaran, sekolah dituntut untuk memberikan pelayanan yang baik untuk para peserta didik.

Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak. Dengan sekolah pemerintah mendidik bangsanya untuk menjadi seorang ahli yang sesuai dengan bidang dan bakatnya si anak didik, yang berguna bagi dirinya, berguna bagi nusa dan bangsanya. (Ahmadi & Uhbiyati, 2015:180)

Dalam pendidikan ada istilah ilmu pendidikan (paedagogiek) dan pendidikan (paedagogie). Ilmu pendidikan (paedagogiek) lebih menitik beratkan kepada pemikiran perenungan tentang pendidikan. Pemikiran bagaimana baiknya sistem pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, cara penilaian, cara penerimaan siswa, guru yang bagaimana, jadi lebih menitik beratkan teori. Sedangkan pendidikan (paedagogie) hal ini lebih menekankan dalam hal praktek, yaitu menyangkut kegiatan belajar mengajar, tetapi keduanya ini tidak dapat dipisahkan secara jelas. Keduanya harus dilaksanakan secara berdampingan, saling memperkuat peningkatan mutu dan tujuan pendidikan. (Ahmadi & Uhbiyati, 2015:68) Oleh sebab itu pendidikan tidak hanya sebatas kegiatan belajar mengajar saja, banyak faktor dan penunjang lainnya yang diperlukan dalam proses pelaksanaannya terutama dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

Maju mundurnya suatu bangsa sangat bergantung pada penyelenggaraan pendidikannya, pendidikan yang baik dan bermutu maka baik dan bermutu pulalah generasi penerusnya. Indonesia saat ini memiliki jumlah penduduk yang sangat tinggi, namun berbanding terbalik dengan kualitas pendidikannya yang masih rendah. Hal ini menjadikan salah satu faktor semakin berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, karena masyarakat menganggap berpendidikan atau tidak berpendidikan sama saja tidak bisa menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.

Mutu dalam pendidikan memiliki karakteristik yang khas, karena pendidikan bukanlah industry. Dalam pendidikan, produk pendidikan itu bukanlah *goods* (barang) tetapi *services* (layanan). Pemakai (pelanggan) pendidikan ada yang bersifat internal dan eksternal. Guru dan siswa adalah pemakai jasa pendidikan yang bersifat internal. Sedangkan orangtua dan masyarakat dan dunia kerja adalah pemakai eksternal jasa pendidikan. Pemakai ini perlu mendapat perhatian karena mutu dalam pendidikan harus memenuhi kebutuhan, harapan dan keinginan semua pemakai (*stakeholders*). Dalam hal ini pemakai yang menjadi fokus utama pendidikan adalah "*learners*" (peserta didik). Peserta didik yang menjadi alasan utama diselenggarakannya pendidikan dan peserta didik pula yang menyebabkan keberadaan Lembaga maupun sistem pendidikan. (Nurdin, Kepemimpinan Mutu Pendidikan, 2009:207)

Implikasi dari makna filosofis itu dalam praktek manajemen pendidikan adalah bahwa dalam rangka memberikan jasa pendidikan, pertimbangan, aspirasi, keinginan, harapan dan kepuasan konsumen harus diperhitungkan. Selain itu semua faktor yang terkait dengan proses pendidikan harus dikelola sedemikian rupa sehingga menjamin lulusan yang dihasilkan memenuhi bahkan melebihi kebutuhan dan harapan pelanggan. (Nurdin, Kepemimpinan Mutu Pendidikan, 2009:207)

Dalam buku manajemen pendidikan karya Kompri, Ramayulis berpendapat, Proses pendidikan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Agar tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan tujuan pendidikan itu. Dari sekian faktor penunjang

keberhasilan tujuan pendidikan, kesuksesan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dominan. Sebab didalam proses pembelajaran itulah terjadinya internalisasi nilai-nilai dan pewarisan budaya maupun norma-norma secara langsung. Karena itu kegiatan belajar mengajar merupakan ujung tombak untuk tercapainya pewarisan nilai-nilai diatas. Untuk itu perlu sekali dalam proses pembelajaran itu diciptakan suasana yang kondusif agar peserta didik benar-benar tertarik dan ikut proses itu. (Kompri, 2014:238)

Terkait dengan hal di atas, proses pembelajaran untuk menciptakan suasana yang kondusif, menyenangkan, efektif dan efisien tidak bisa terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam suatu manajemen. Oleh karena itu, dalam menentukan tujuan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan supaya menciptakan pembelajaran yang berkualitas dibutuhkan pengelolaan manajemen yang baik.

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan, tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien. Konsep tersebut berlaku disetiap lembaga pendidikan atau institusi yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien. Maksud efektif dan efisien adalah berhasil guna dan berdaya guna. Artinya, bahwa manajemen yang berhasil mencapai tujuan dengan penghematan tenaga, waktu dan biaya. Begitu pula dengan proses pendidikan yang baik memerlukan sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pembicaraan mengenai sarana dan prasarana pendidikan dalam dunia pendidikan di Indonesia sendiri selalu bersamaan dengan upaya perbaikan mutu pendidikan itu sendiri. Karenanya dalam pasal 45 ayat (1) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan: “setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, kejiwaan peserta didik.”

Sarana dan prasarana sangat mendukung dan memperlancar proses pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan syarat mutlak bagi suatu lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan, maka keberadaan sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat diabaikan, melainkan harus dipikirkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya di suatu lembaga pendidikan. Apalagi di era teknologi ini, dimana setiap lembaga pendidikan dihadapkan pada kemampuan menghadirkan sarana dan prasarana yang *up date*, sesuai tuntutan zaman. (Kompri, 2014:238)

Manajemen sekolah yang dapat memberikan harapan, kebutuhan dan kepuasan kepada pelanggan pendidikan dapat dikatakan sebagai sekolah yang bermutu. Sekolah yang bermutu salah satunya ditandai dengan terdapatnya fasilitas yang lengkap dan memadai. Dalam buku (Kompri, 2014:295) Kurikulum sekolah tanpa adanya fasilitas sekolah adalah ibarat peta harta karun seorang pelaut yang ingin ditelusuri tanpa adanya perahu layar menuju lokasi titik penyimpanan harta karun tersebut. bagaimana mungkin pengalaman belajar siswa dapat dijalani dengan model pembelajaran yang menyenangkan dan mencerdaskan, jika ruang kelasnya sudah rubuh setengah dari bangunannya dan seluruh siswa terancam tertimpa genting atau kayu balok penyangga atap ruang itu.

Begitu pula dengan masalah ketersediaan lapangan olah raga, alat peraga, laboratorium IPA dan IPS, dan segala macam bentuk kondisi dan situasi fasilitas pendidikan sekolah yang dibutuhkan sekolah itu pasti ada solusinya. Hanya kepala sekolahlah yang bisa mengatasi semua masalah terkait fasilitas pendidikan sekolah itu. (Kompri, 2014:295)

Disamping itu, proses pendidikan memang memerlukan fasilitas atau peralatan, tetapi semua fasilitas dan peralatan itu harus diadakan sesuai dengan kebutuhan. Kemudian setelah diadakan fasilitas tersebut harus di manfaatkan melalui proses yang optimal, sehingga dapat menghasilkan suatu pembelajaran yang optimal pula.

Berdasarkan hal tersebut, manajemen sarana dan prasarana mutlak harus diadakan dalam proses pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.

Agar semua fasilitas dapat digunakan secara optimal dalam proses pendidikan, maka fasilitas tersebut hendaknya dikelola dengan baik. Kegiatan pengelolaan meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pembelajaran, baik oleh guru sebagai pengajar, maupun murid-murid sebagai pelajar.

SMP Islam Cendekia Cianjur adalah lembaga pendidikan berbasis Islam yang memiliki visi menciptakan peserta didik yang unggul dan terdepan dalam menghasilkan cendekiawan muslim yang religius, kreatif dan produktif dan berbudaya lingkungan serta hidup sehat. Untuk membangun dan mengembangkan potensi akademik peserta didik dalam rangka mengembangkan kecerdasannya, peserta didik dibekali dengan keterampilan dalam bidang teknologi dan sains. Selain itu, dalam setiap kegiatan pendidikan selalu diterapkan nilai-nilai Islam sehingga diharapkan peserta didik berlaku sesuai dengan syariat Islam dan menumbuhkan kepribadian yang berakhlakul karimah, dapat membuka cakrawala pandang sebagai bagian dari masyarakat dunia serta menanamkan toleransi dan melaksanakan program pengembangan lingkungan hidup dan sekolah sehat.

Berdasarkan studi pendahuluan di lapangan yang dilakukan oleh penulis kepada salah satu staf pengelola sarana dan prasarana di SMP Islam Cendekia Cianjur pada tanggal 18 Januari 2019 kepada bapak Awal. Diperoleh informasi

bahwa ada peningkatan sarana dan prasarana dari tahun ke tahun namun sarana dan prasarana tersebut belum terkelola secara optimal. Hal tersebut ditandai dengan kurangnya staf ahli dalam pengelolaan sarpras selain itu belum optimal dalam tata kelola manajerial contohnya dalam proses inventarisasi sarana prasarana belum dilakukan pengkodean pada barang, kemudian belum dilakukannya proses penghapusan pada barang yang sudah tidak dipakai/tidak layak pakai dan secara garis besar pengelolaan sarana dan prasarana masih dilakukan secara kondisional proses pegelolaan sebagian belum tertuang dalam bentuk tulisan/arsip.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Penelitian di Sekolah Menengah Pertama Cendekia Cianjur)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka secara rinci dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di SMP Islam Cendekia Cianjur?
2. Bagaimana peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Islam Cendekia Cianjur?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Islam Cendekia Cianjur?
4. Bagaimana hasil peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Islam Cendekia Cianjur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diperoleh tujuan penelitian untuk mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di SMP Islam Cendekia Cianjur.
2. Peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Islam Cendekia Cianjur.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Islam Cendekia Cianjur.
4. Hasil peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Islam Cendekia Cianjur.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna dan memberi masukan bagi kepala sekolah yang memanaj lembaga pendidikan, di antara kegunaan itu adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Secara praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat agar dapat dijadikan sebuah acuan oleh pimpinan/kepala sekolah dalam mengoptimalkan pengelolaan sarana dan prasarana sehingga dapat menyadarkan para pengelola pendidikan akan pentingnya opstimalisasi manajemen sarana dan prasara dalam meningkatkan mutu pembelajaran untuk menciptakan lulusan yang berkualitas.

E. Kerangka Pemikiran

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiono, 2017:9)

Penelitian ini akan lebih dahulu membahas mengenai lingkungan alamiah karena penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian kualitatif para peneliti mengumpulkan data lapangan di lokasi dimana para partisipan mengalami isu atau masalah yang diteliti. Atas dasar asumsi tersebut, peneliti dengan pendekatan kualitatif ini akan mengkaji masalah yang dilandasi dengan kajian mengenai lingkungan alamiah. (Creswell, 2013:28)

Secara terminologis, definisi manajemen dikemukakan oleh para ahli, dalam buku karya Jaja Jahari, G.R. Terry berpendapat manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. (Jahari, 2013:1)

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 tentang sarana dan prasarana pendidikan pasal 45 ayat (1): “setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, kejiwaan peserta didik.”

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan peran pengelolaan dan pemanfaatannya. (Matin & Fuad, 2016:1)

Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien dalam

rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Tim Pakar Manajemen Universitas Negeri Malang, manajemen sarana dan prasarana adalah proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah secara efektif dan efisien. E. Mulyasa juga menambahkan bahwa tugas dari manajemen sarana dan prasarana yaitu mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti dalam proses pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. (Bafadal, 2008:242)

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan (Bafadal, 2008:243). Pada dasarnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menciptakan sekolah atau madrasah yang bersih, rapi, indah, sehingga menyenangkan bagi warga sekolah atau madrasah.
2. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik secara kuantitas maupun kualitatif dan relevan dengan kepentingan pendidikan.

(Bafadal, 2008:243) menjelaskan secara rinci tentang tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

1. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui system perencanaan dan pengadaan secara hati-hati dan saksama, sehingga sekolah atau madrasah memiliki sarana dan prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan dana yang efisien.
2. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah itu harus secara tepat dan efisien.
3. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan secara teliti dan tepat, sehingga keberadaan sarana dan prasarana tersebut akan selalu dalam keadaan siap pakai ketika akan digunakan atau diperlukan.

Bowing Darmawan didalam jurnalnya mengatakan, ada beberapa alasan mengapa pengelolaan sarana dan prasarana perlu dikelola atau dimanaj dengan baik antara lain: karena sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Sehingga Suri Mergi Rahayu dan Utama di dalam jurnalnya mengatakan: perlu membuat system yang baku dalam pengelolaan sarana dan prasarana dari proses pengadaan, pemanfaatan dan perawatan sarana prasarana. (Bancin & Lubis, 2017:63)

Jika kebutuhan sarana dan prasarana terpenuhi sesuai standar yang telah ditetapkan maka kelangsungan pembelajaran akan dapat dipastikan lebih efektif dan efisien. Bila tidak maka ketertinggalan akan terjadi dan pada akhirnya sekolah akan hanya berfungsi untuk mencipta kredensial formal belaka, yang tidak membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap untuk mengembangkan diri kedunia akademis yang lebih tinggi atau untuk memasuki dunia yang siap kerja bukan siap latih atau lebih fatal lagi jika peserta akan menjadi manusia manusia pengangguran dikarenakan tidak memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai dikarenakan pada saat belajar disekolah tidak banyak berbuat karena keterbatasan fasilitas dalam proses belajar mengajar. (Prastywan, 2016:34)

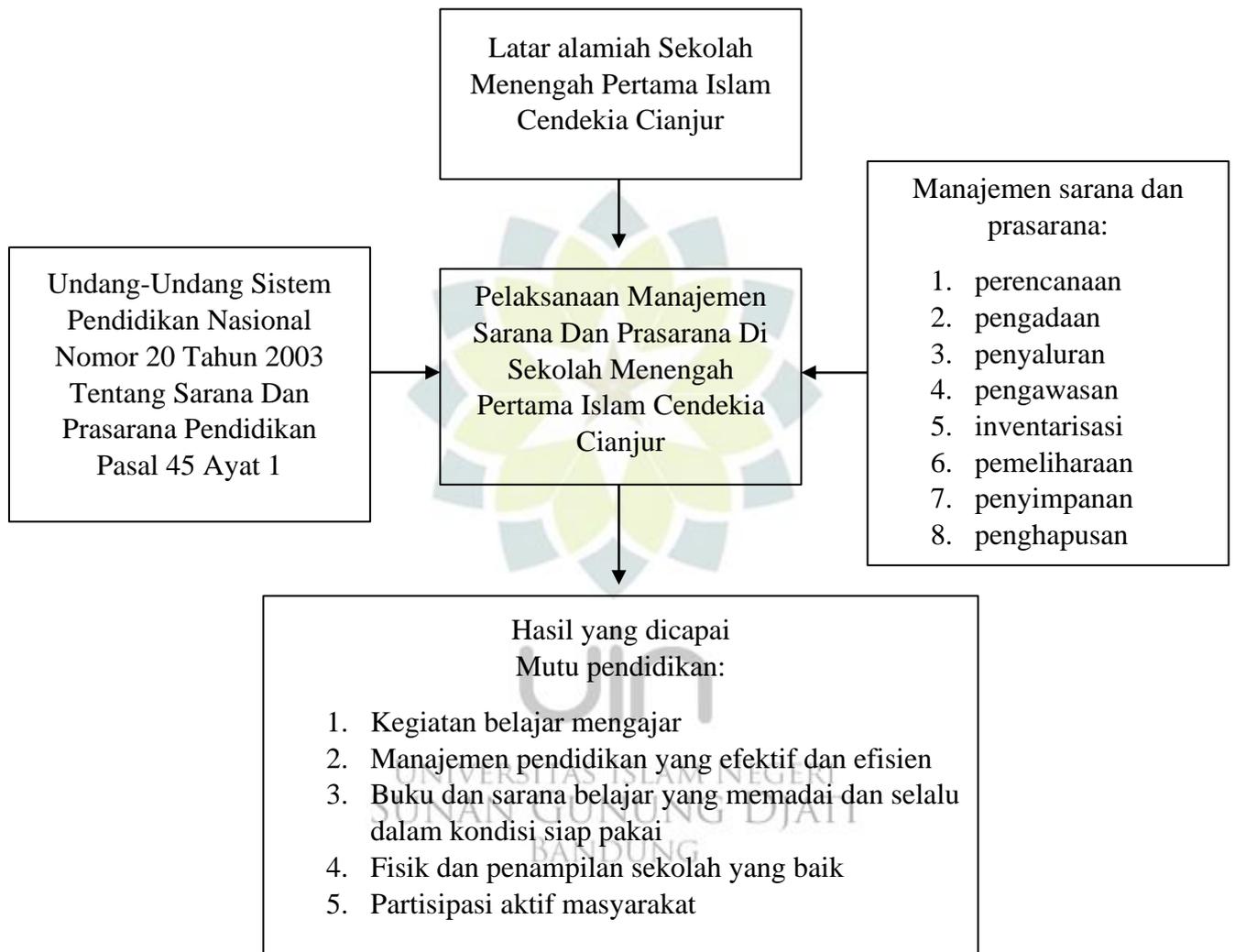
Suatu pendidikan dipandang bermutu menurut Soedijarto diukur dari perannya dalam ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional adalah pendidikan yang berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral, dan berkepribadian. Untuk itu perlu dirancang suatu system pendidikan yang mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan, merangsang, dan menantang peserta didik untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya. (Soedijarto, 2008)

Dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor pendukung adalah hal-hal yang menunjang terlaksananya kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah sehingga berjalan dengan baik

sedangkan faktor penghambat adalah hal-hal yang dapat menghambat dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah. Kedua faktor tersebut harus selalu di evaluasi secara berkala untuk melihat sejauh mana pencapaian pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana.



KERANGKA PEMIKIRAN
PERAN MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
(penelitian di Sekolah Menengah Pertama Islam Cendekia Cianjur)



F. Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka digunakan untuk memperkuat kajian teoretis dan memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti lain, adapun kajian pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulisan jurnal yang berjudul “*manajemen sarana dan prasarana dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 12 Surabaya*” jurnal inspirasi manajemen pendidikan, Vol.4 No.4, Hal, 137-138. April 2014. Isi jurnal yang dipakai oleh peneliti yaitu: pengelolaan manajemen sarana dalam segi pengadaan sarana dan prasarana, pemeliharaan, dan penghapusan. Keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan yakni mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah dari tingkat pendidikan yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP Islam Cendekia Cianjur) bukan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas sebagaimana dalam jurnal Moh. Munir.
2. Penulisan skripsi yang berjudul “Manajemen Sarana dan prasarana” dengan lokasi penelitian di MAS Ar-Rosyidiyah Bandung yang ditulis dan disusun oleh Ike Maaya Sinta, diterbitkan pada tahun 2018 yang hanya berisi tentang pengelolaan sarana dan prasarana secara keseluruhan. Perbedaan dengan penelitian yang ditulis peneliti yaitu mengenai peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
3. Buku Kompri, S.Pd.I., M.Pd.I yang berjudul “manajemen pendidikan 2” isinya mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan.
4. Buku Dr. Jaja Jahari, M.Pd. “Manajemen madrasah teori, strategi dan implementasi” isinya tentang manajemen sarana dan prasarana.
5. Buku Dr. Matin, M.Pd. “Manajemen sarana dan prasarana pendidikan konsep dan aplikasinya” berisi tentang prosedur terkait pengelolaan sarana dan prasarana.
6. Buku Ridwan Abdullah Sani “Penjaminan Mutu Sekolah” berisi tentang standar sarana dan prasarana.

7. Buku Dr. Diding Nurdin, M.Pd. “Kepemimpinan Mutu Pendidikan” berisi tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola fasilitas/sarana dan prasarana pendidikan.

